

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo

SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo berdiri di atas lahan seluas 5.085 M² yang berada di kawasan pabrik. Di sebelah barat sekolah berdekatan dengan pandu logistik .Ditambah lagi jalan raya Brebek sebelah timur yang padat akses Industri, arah selatan daerah kota Sidoarjo menuju ke Surabaya serta arah sebaliknya. Kondisi lingkungan yang seperti ini memberikan nuansa yang sangat khas bagi keberadaan SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo yang berdiri sejak tahun 1977 ini.

Masyarakat sekitar SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo yang heterogen menambah derajat keberagaman latar belakang siswa dan orang tuanya. Hal ini mengundang segenap stakeholder SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo yang pernah menjadi juara nasional lomba bola voli tahun 2006/2007 ini untuk bekerja keras demi keunggulan sekolah ini. Fakta lain yang terbaca di lapangan menunjukkan bahwa hingga awal tahun 2007/2008, layanan pendidikan di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo masih berlangsung double sift (pagi dan siang).

Tabel 1

Waktu Kegiatan Belajar Mengajar

Kelas	Senin-Kamis	Jum'at	Sabtu
X	12.10-17.00	12.45-17.00	12.10-15.30
XI	06.30-12.00	06.30-11.00	06.30-12.00
XII	06.30-12.00	06.30-11.00	06.30-12.00

Sumber: Dokumentasi SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo

2. Visi dan Misi SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo

a. Visi SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo

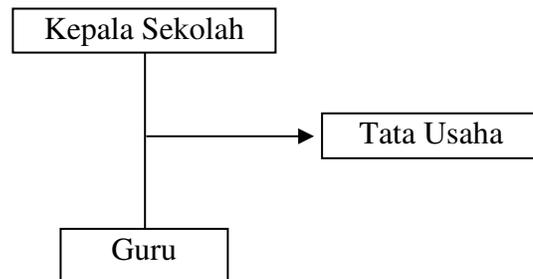
Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa

b. Misi SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo

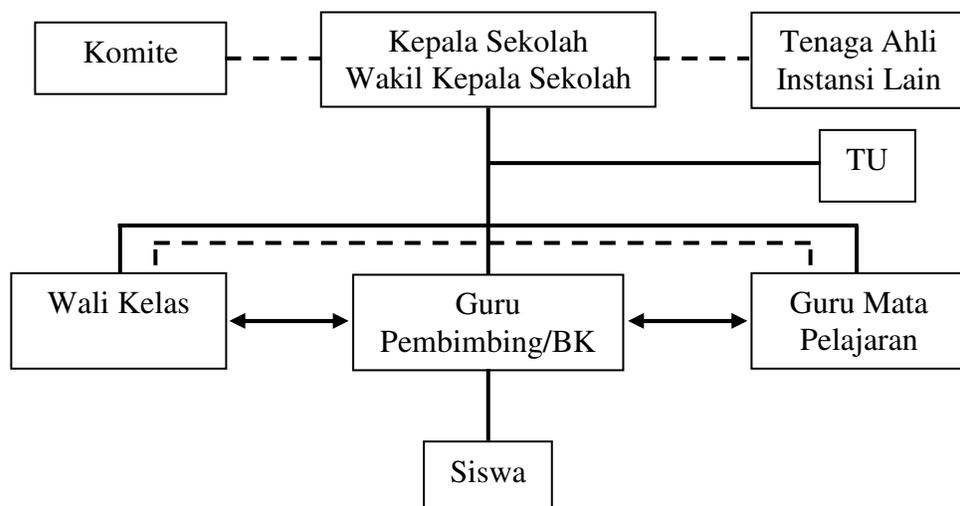
- 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- 2) Mewujudkan pengembangan SDM pendidikan.
- 3) Mewujudkan pengembangan proses pembelajaran yang efektif.
- 4) Mewujudkan pengembangan sarana prasarana pendidikan.
- 5) Mewujudkan peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 6) Mewujudkan pengembangan manajemen berbasis sekolah.
- 7) Mewujudkan pengembangan pembiayaan.
- 8) Mewujudkan pengembangan sistim penilaian.

3. Struktur Organisasi SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo

a. Struktur Organisasi Berdasarkan Fungsi dan Jabatan



b. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling (Pola Organisasi)



Keterangan :

↔ : Garis Konsultasi

— : Garis Instrukturif

- - - : Garis Koordinatif

4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Islam Parlaungan Waru

Sidoarjo

Keadaan guru dan tenaga kependidikan SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo pada tahun 2007/2008 kalau dilihat dari jumlahnya terdiri dari 60 guru yaitu 50 Guru Tetap/PNS dan 10 Guru Tidak Tetap/Guru Bantu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 2

Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	2	-	-	-	2
2	S1	9	32	7	3	51
3	D4	-	-	-	-	-
4	D3/Sarmud	1	3	-	-	4
5	D2	-	1	-	-	1
6	D1	1	1	-	-	2
7	SMA/Sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		13	37	7	3	60

Sumber: Dokumentasi SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo

Tabel 3

Jumlah Guru dilihat dari tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1 / D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	D1/ D2	D3/ Sarmud	S1 / D4	S2/ S3	
1	IPA	-	2	6	-	-	-	-	-	8
2	Matematika	-	-	7	-	-	-	-	-	7
3	Bahasa Indonesia	1	1	8	-	-	-	3	-	10
4	Bahasa Inggris	-	1	5	-	-	-	-	-	6
5	Pendidikan Agama	-	-	3	-	-	-	-	-	3
6	IPS	1	-	6	-	-	-	-	-	7
7	Penjaskes	1	-	2	-	-	-	-	-	3
8	Seni Budaya	-	-	2	-	-	-	-	-	2
9	PKn	-	-	3	-	-	-	6	-	9
10	TIK/Keterampilan	-	-	1	-	-	-	-	-	1
11	BK	-	1	3	-	-	-	-	-	4
12	Lainnya:	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		3	5	46	-	-	-	9	-	-

Sumber: Dokumentasi SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo

7	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tukang Kebun	-	2	-	-	-	-	-	-	2	-	2
10	Keamanan	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
11	Lainnya:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	3	7	-	1	1	-	2	2	3	5	12

Sumber: Dokumentasi SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo

5. Keadaan Siswa SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo

Keadaan siswa SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo tahun Pelajaran 2007/2008 sebanyak 855 siswa, dengan jumlah siswa perempuan 450 orang dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 405 orang. Adapun data tersebut sebagai berikut :

Tabel 6

Data Keadaan Siswa SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo Tahun Ajaran

2007/2008

Kelas	Jumlah		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X	159	182	341
XI	131	143	274
XII	115	125	240
Jumlah	405	450	855

Sumber: Dokumentasi SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo

a. Organisasi Siswa

Untuk mewedahi minat siswa serta untuk mengembangkan potensi siswa dalam bidang kepemimpinan dan manajerial, SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo memiliki sebuah wadah organisasi bagi siswa yang disebut OSIS SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo. Adapaun

Organisasi ini adalah organisasi siswa yang dibina dan dibimbing oleh pihak sekolah melalui bidang kesiswaan. Di dalam OSIS inilah para siswa SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo mengembangkan dirinya dalam bidang manajemen dan kepemimpinan baik dalam OSIS sebagai organisasi induk ataupun melalui organisasi-organisasi di bawahnya.

b. Ekstrakurikuler

Untuk memberikan kesempatan bagi siswa SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo yang ingin menyalurkan minat, bakat, dan kemampuan di bidang tertentu serta untuk memberikan pembinaan yang terarah dalam bidang-bidang tertentu, maka SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo membuka kelas ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar jam belajar mengajar reguler. Adapun pembina atau pelatihnya direkrut dari kalangan guru, atau profesional yang berkompeten dengan bidang yang bersangkutan.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo

Untuk lebih mudah mengetahui sarana dan prasarana yang ada di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 9

Sarana dan Prasarana SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo

No	Jenis Ruang	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1	Kepala Sekolah	1	4x5,5	Baik
2	Wakil Kep. Sek	1	7x5	Baik
3	Guru	1	7x12	Baik
4	Bimb. Konseling	1	4x5	Baik
5	Tata Usaha	1	5x7	Baik
6	UKS	1	3x5,5	Baik
7	Serba Guna/Aula	1	11x20	Rusak Sedang
8	Perpustakaan	1	12x17	Rusak Ringan
9	Teori/Kelas	16	7x9	Baik
10	OSIS	1	3x4	Baik
11	PMR/Pramuka	2	3x4	Baik
12	Kesenian/Keterampilan	1	6x6	Rusak Ringan
13	Multimedia	-	-	-
14	Lab. IPA	1	12x17	Rusak Ringan
15	Lab. Bahasa	1	7x8	Baik
16	Lab. Komputer	1	7x8	Baik
17	Mushola/Masjid	1	8x12	Rusak Ringan
18	Gudang	3	112,5m ²	Rusak Ringan
19	Koperasi	1	4x5	Baik
20	Kantin	4	3x3	Rusak Ringan
21	Pos Satpam	-	-	-
22	Lap. Basket	1	7x16	Baik
23	Lap. Voly	1	6x12	Baik
24	Lap. Lompat Jauh	1	2x6	Rusak Ringan
25	Lap. Upacara	1	9x45	Baik
26	Kamar Mandi/WC Guru	3	3x4	Baik
27	Kamar Mandi/WC Murid	3	3x10	Baik

Sumber: Dokumentasi SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo

B. PENYAJIAN DATA

1. Bentuk Upaya Guru Dalam Membangun Kompetensi Beragama Siswa Di SMA Parlaungan Waru Sidoarjo

Menurut Bapak Sujono bahwa tujuan membangun kompetensi beragama siswa adalah agar semua peserta didik bisa tertanam nilai-nilai agama secara maksimal. Maka dari itu, Pembelajaran pendidikan agama harus dilaksanakan dengan sistematis, kesistematiskan akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan pelajaran, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran harus diorganisir secara spesifik untuk memudahkan pengecekan hasil belajar, bahan perlu dijabarkan menjadi satuan-satuan belajar tertentu dan penguasaan bahan yang lengkap untuk semua tujuan setiap satuan belajar dituntut dari para peserta didik sebelum proses belajar melangkah pada tahap berikutnya¹.

Sejak ditingkatkan kompetensi beragama siswa di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo yang menuntut terjadinya perubahan terutama pada penanaman nilai agama peserta didik, Guru harus mau merubah komitmen dengan kuat terhadap tugas dan tanggung jawab. Guru lebih dituntut untuk berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Selain perubahan pada guru, siswapun dituntut berubah dalam proses pembelajaran, agar lebih aktif

¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Sujono, 12 Februari 2009

dan kreatif. Sehingga pencapaian hasil proses belajar mengajar tidak hanya pada peningkatan daya kognitifnya saja, tetapi seluruh aspek baik psikomotorik dan afektifnya juga meningkat.

Menurut Bapak Syamsul Hudaja, adanya perubahan dalam proses belajar mengajar di kelas dapat diketahui dengan adanya sistem penilaian dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai².

Sedangkan menurut Bapak Ahsanuddin perubahan dalam kompetensi beragama siswa belum terlalu tampak. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kendala yang dirasa cukup signifikan. Diantaranya karena alokasi waktu pendidikan agama disekolah sangat minim³.

Adapun bentuk upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo yaitu :

a. Perencanaan kompetensi beragama siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Perencanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kompetensi beragama siswa di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo yaitu :

- 1) Merumuskan tujuan bidang pengajaran yang bisa dilihat dari skenario pembelajaran.
- 2) Menyiapkan alat evaluasi yang akan digunakan untuk menilai pada akhir pelajaran mengenai kompetensi beragama siswa.

² Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Hudaja

³ Hasil wawancara dengan bapak Ahsanuddin selaku guru pendidikan agama, 13 Februari 2009

- 3) Memecah standar kompetensi menjadi kompetensi dasar, kompetensi dasar menjadi indikator dan indikator menjadi materi pokok.
 - 4) Menyusun tes diagnostik kemampuan belajar yang akan dilakukan setiap kali selesai dipelajari sejumlah standar kompetensi.
 - 5) Mempersiapkan pengajaran alternatif jika dirasa hasil tes yang telah dilakukan kurang memuaskan.
- b. Pelaksanaan upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa

Pelaksanaan upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa terdiri atas langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

1) Kegiatan belajar mengajar

Strategi dalam upaya guru agama membangun kompetensi beragama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo menggunakan pendekatan kelompok yaitu seluruh kelas. Strategi ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menentukan unit pelajaran dan merumuskan tujuan pengajaran menjadi kompetensi dasar dan indikator. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut⁴ :

⁴ Hasil Wawancara dan observasi dengan guru pendidikan agama kelas XII, 17 Februari 2009

TABEL 6

**STANDAR KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR DAN
MATERI POKOK**

KELAS : XII

SEMESTER : II

ASPEK AL-QUR'AN

Standar Kompetensi : 1. Mendiskripsikan ayat-ayat Al-Qur'an serta mengemalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
1.3 Membaca dan mendiskripsikan ayat-ayat tentang demokrasi serta menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan mengidentifikasi tajwid surat Ali Imran ayat 159 • Menyimpulkan kandungan surat Ali Imran ayat 159 dan al-Syura ayat 38 tentang musyawarah • Membiasakan diri untuk selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan persoalan 	<ul style="list-style-type: none"> • surat Ali Imran ayat 159 • surat al-Syura ayat 38
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan kandungan surat an-Nahl ayat 125 tentang anjuran berdakwah dan berdiskusi dengan baik • Membiasakan diri untuk selalu menggunakan cara yang baik dalam berdakwah dan berdiskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • surat an-Nahl ayat 125

ASPEK AQIDAH

Standar Kompetensi : 2. Menerapkan aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
2.2 Mendiskripsikan fungsi keimanan kepada malaikat untuk kepentingan hidup sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi fungsi malaikat sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadits 	<ul style="list-style-type: none"> Iman kepada malaikat

ASPEK SYARIAH

Standar Kompetensi : 3. Melaksanakan syariah Islam dalam kehidupan sehari-hari

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
3.4 Mendiskripsikan tentang zakat dan hikmahnya serta menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi himah zakat dan pajak Membiasakan diri untuk memberi kepada orang yang tidak mampu 	<ul style="list-style-type: none"> Zakat dan pajak
3.5 Mendiskripsikan tentang haji/umrah dan himahnya serta menerapkannya dalam perilaku sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi hikmah haji dan umrah Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan himah haji dan umrah (persamaan, kebersamaan dan persatuan) 	<ul style="list-style-type: none"> Haji dan Umrah
3.6 Mendiskripsikan tentang wakaf serta hikmahnya dalam kehidupan umat Islam	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi hikmah wakaf Membiasakan diri untuk memberikan infaq dan bersadaqah 	<ul style="list-style-type: none"> Wakaf

ASPEK AKHLAK

Standar Kompetensi : 4. Menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
4.2 Membiasakan bertata krama dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi hikmah dan fungsi pakaian sesuai dengan ajaran Islam • Membiasakan diri berpakaian sesuai dengan ajaran Islam • Membiasakan diri bertamu dan menerima tamu sesuai dengan agama Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Adab berpakaian dan berhias • Adab bertamu dan menerima tamu
4.3 Membiasakan menghindari perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi akibat buruk dari hasud, riya dan aniaya • Menghindari perbuatan hasud, ria dan aniaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasud, riya, dan aniaya

b) Menentukan standar kompetensi beragama

Karena strategi dalam upaya guru agama membangun kompetensi beragama siswa yang digunakan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Islam Parlaungan Waru Sidoarjo menggunakan pendekatan kelompok yaitu seluruh kelas. Dimana siswa baru boleh pindah dari standar kompetensi setelah 85% populasi kelas mencapai standar ketuntasan minimal⁵. Penentuan standar ketuntasan minimal yang digunakan di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo bervariasi, tergantung pada

⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Sujono, 12 februari 2009

esensial tidaknya suatu kompetensi dasar dan indikatornya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut :

TABEL 7

Penentuan Standar Ketuntasan Minimal Per KD Dan Indikator Serta Pencapaian Standar Ketuntasan Mata Pelajaran Agama Islam

KELAS : XII

ASPEK AL-QUR'AN

Standar Kompetensi : 1. Mendiskripsikan ayat-ayat Al-Qur'an serta mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar/Indikator	Standar ketuntasan minimal	
	Penentuan standar ketuntasan	ALASAN KRITERIA KETUNTASAN
1.3 Membaca dan mendiskripsikan ayat-ayat tentang demokrasi serta menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan mengidentifikasi tajwid surat Ali Imran ayat 159 • Menyimpulkan kandungan surat Ali Imran ayat 159 dan al-Syura ayat 38 tentang musyawarah • Membiasakan diri untuk selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan persoalan • Menyimpulkan kandungan surat an-Nahl ayat 125 tentang anjuran berdakwah dan berdiskusi dengan baik • Membiasakan diri untuk selalu menggunakan cara yang baik dalam berdakwah dan berdiskusi 	70	Esensial, bermakna bagi siswa, bermanfaat untuk KD yang lain. Tapi tkt kemampuan siswa rendah
	60	Esensial, bermanfaat pencapaian indikator lainnya, tapi sukar.
	75	Bermakna bagi siswa, tingkat kemampuan siswa sedang.
	65	Bermakna bagi siswa, tingkat kemampuan siswa rendah.
	75	Bermakna bagi siswa, tingkat kemampuan siswa sedang.
	65	Bermakna bagi siswa, tingkat kemampuan siswa rendah.

ASPEK AQIDAH

Standar Kompetensi : 2. Menerapkan aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi Dasar/Indikator	Standar ketuntasan minimal	
	Penentuan standar ketuntasan	ALASAN KRITERIA KETUNTASAN
2.2 Mendiskripsikan fungsi keimanan kepada malaikat untuk kepentingan hidup sehari-hari. <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi fungsi malaikat sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadits 	70	Kompleksitas tinggi, sukar menilai iman yang sebenarnya.
	70	Tingkat kemampuan siswa rendah. Kompleksitas cukup tinggi karena keterbatasan SDM

ASPEK SYARIAH

Standar Kompetensi : 3. Melaksanakan syariah Islam dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi Dasar/Indikator	Standar ketuntasan minimal	
	Penentuan standar ketuntasan	ALASAN KRITERIA KETUNTASAN
3.4 Mendiskripsikan tentang zakat dan hikmahnya serta menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi himah zakat dan pajak Membiasakan diri untuk memberi kepada orang yang tidak mampu 	70	Esensial, bermakna bagi siswa. Tapi keterbatasan SDM
	75	Bermakna bagi siswa, sedangkan pajak kurang esensial.
	65	Keterbatasan SDM siswa
3.5 Mendiskripsikan tentang haji/umrah dan hikmahnya serta menerapkannya dalam perilaku sehari-hari <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi hikmah haji dan umrah 	70	Esensial, bermakna bagi siswa. Tapi keterbatasan SDM
	75	Bermakna bagi siswa

<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan himmah haji dan umrah (persamaan, kebersamaan dan persatuan) 	65	Sumberdaya pendukung yang dimiliki sekolah terbatas
3.6 Mendiskripsikan tentang wakaf serta hikmahnya dalam kehidupan umat Islam	70	Esensial, bermakna bagi siswa. Tapi keterbatasan SDM
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi hikmah wakaf 	75	Tkt kesulitan mudah
<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan diri untuk memberikan infaq dan bersadaqah 	65	Kompleksitas tinggi

ASPEK AKHLAK

Standar Kompetensi : 4. Menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi Dasar/Indikator	Standar ketuntasan minimal	
	Penentuan standar ketuntasan	ALASAN KRITERIA KETUNTASAN
4.2 Membiasakan bertata krama dalam kehidupan sehari-hari	70	Esensial, tapi kompleksitas tinggi
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi hikmah dan fungsi pakaian sesuai dengan ajaran Islam 	75	Esensial, bermakna bagi siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan diri berpakaian sesuai dengan ajaran Islam 	65	Kompleksitas, karena budaya masyarakat yang kompleks
<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan diri bertamu dan menerima tamu sesuai dengan agama Islam 	70	Bermakna bagi siswa
4.3 Membiasakan menghindari perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari	70	Esensial, karena bermakna bagi siswa, tapi kompleksitas tinggi
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi akibat buruk dari hasud, riya dan aniaya 	70	Esensial, karena bermakna bagi siswa, tapi kompleksitas tinggi
<ul style="list-style-type: none"> • Menghindari perbuatan hasud, ria dan aniaya 	70	Esensial, karena bermakna bagi siswa, tapi kompleksitas tinggi

ASPEK TARIKH

Standar Kompetensi : 5. Mendiskripsikan perkembangan tarikh Islam dan hikmahnya
untuk kepentingan hidup sehari-hari

Kompetensi Dasar/Indikator	Standar ketuntasan minimal	
	Penentuan standar ketuntasan	ALASAN KRITERIA KETUNTASAN
5.2 Menganalisis perkembangan Islam pada masa Abbasiyah dan mengambil manfaatnya untuk kepentingan hidup sehari-hari <ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan • Mengidentifikasi manfaat yang dapat diambil dari sejarah perkembangan Islam pada masa Abbasiyah 	65	Pendukung, tingkat esensial rendah dan tingkat kesukaran cukup tinggi.
	65	Pendukung, tingkat esensial rendah dan tingkat kesukaran cukup tinggi.
	65	Tingkat kemampuan siswa rendah

c) Menyusun Diagnostik Progres Test

Menurut Bapak Sulaiman bahwa agar siswa dapat mencapai kompetensi beragama penuh tanpa terkecuali, maka pengajaran harus dilakukan secara sistematis. Kesistematisan pengajaran tercermin dari strategi belajar mengajar yang ditempuh. Terutama dalam penggunaan tes formatif dan cara memberikan bantuan kepada siswa yang gagal mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran agama.

Penyusunan diagnostic progress test ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui siapa saja diantara siswa yang perlu memperoleh bantuan dalam mencapai standar kompetensi.

Diagnostic progress test ini dilakukan setiap kali selesai dipelajari sejumlah standar kompetensi.

d) Mengembangkan seperangkat Pengajaran Korektif

Seorang guru dapat mengetahui siswa mana yang dianggap mempunyai kelemahan dan dimana letak kelemahannya dalam kompetensi beragama berdasarkan hasil test yang dilakukan. Misalnya dalam satu kelas rata-rata memperoleh nilai 60 pada Bab Sholat. Kemudian guru PAI tersebut memberikan pengajaran alternatif atau pengajaran korektif yaitu dengan metode demonstrasi atau praktek langsung di musholla.

Kegiatan korektif dapat dilakukan di kelas atau diluar kelas. Ada 3 teknik yang dapat dikembangkan yaitu :

- a. Dengan bantuan tutor teman sekelas
- b. Guru mengajarkan kembali bahan yang berhubungan dengan pokok uji apabila sebagian besar siswa belum memuaskan.
- c. Siswa yang bersangkutan memilih sendiri daftar korektif yang telah disediakan.

2) Evaluatif Sumatif

Bila seluruh standar kompetensi telah selesai, pada akhir program pelajaran dilaksanakan evaluasi sumatif. Evaluasi ini berfungsi untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dengan skor angka yang dicapai.

3) Pelaksanaan Tes

a) Tes Kognitif

Tes kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu:

➤ Pertanyaan lisan

Pertanyaan lisan dilakukan jika diperlukan untuk menguji penguasaan kompetensi beragama dalam aspek kognitif pada taraf berfikir atau jenjang kognitif tingkat rendah. Contoh soal :
Sebutkan rukun Islam ?

➤ Kuis

Pertanyaan kuis berbentuk tes uraian singkat untuk menanyakan hal-hal yang prinsip. Kuis ini dilakukan pada saat akan memulai topik pembahasan yang baru dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan pembelajaran yang lalu secara singkat. Misalnya pada pertemuan yang lalu guru menjelaskan tentang ibadah dan muamalah, contoh kuisnya bisa dibuat seperti : Apa perbedaan antara ibadah dan muamalah ?

➤ Bentuk Soal pilihan ganda

Tes ini dipakai untuk menguji penguasaan kompetensi pada tingkat berpikir rendah sampai pada tingkat berpikir tinggi.

Contoh soal :

Seseorang dikatakan muslim apabila telah :

- a. Melaksanakan sholat
- b. Memenuhi rukun Islam yang lima
- c. Qonaah
- d. Melaksanakan haji
- e. Mengucapkan dua kalimah syahadat

➤ Uraian Objektif

Tes ini lebih tepat digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar dan kemampuan membuat generalisasi. Uraian objektif ini biasanya dilaksanakan pada saat ulangan harian, UTS, dan UAS. seperti : simpulkan, tafsirkan dan sebagainya.

➤ Uraian bebas

Dalam uraian bebas siswa diminta untuk menyampaikan, memilih, menyusun dan sebagainya. Contoh soal : Mengapa agama Islam mengharamkan minuman keras ?

➤ Jawaban singkat

Contoh soal : karena minuman keras dapat.....

➤ Portofolio

Yaitu kumpulan hasil karya, tugas atau pekerjaan siswa yang disusun berdasarkan urutan kategori kegiatan. Portofolio ini dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan/ jam pelajaran yang nantinya akan diminta sebelum ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Contoh soal : laporan kegiatan keagamaan yang diikuti siswa, pengalaman keagamaan seorang siswa, menulis artikel keagamaan dan lain-lain.

Dari berbagai cara yang dapat dilakukan dalam melaksanakan tes kognitif, yang dilaksanakan oleh SMA Islam Parlaungan Sidoarjo pada mata pelajaran PAI adalah pertanyaan lisan, kuis, pilihan ganda, uraian objektif dan bebas serta portofolio.

b) Tes Psikomotor / Performans / Unjuk Kerja

Tes psikomotor dalam PAI di Islam Parlaungan Sidoarjo berupa praktek ibadah. Contoh : praktek wudlu, sholat berjamaah dan lain-lain.

TABEL 8
TES PSIKOMOTOR

No	URAIAN	ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1.	Membasuh telapak tangan dengan sempurna		
2.	Berkumur-kumur		
3.	Menyerap air ke dalam hidung		
4.	Membasuh muka		
5.	Membasuh tangan sampai siku-siku dan seterusnya		

c) Tes Afektif

Jenis soal ranah afektif ini salah satunya adalah berbentuk angket.

Contoh :

TABEL 9
TES AFEKTIF

No	URAIAN	ALTERNATIF			
		SL	K	TP	TT
1.	Saya senang mengikuti pelajaran ini				
2.	Saya merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran ini				
3.	Saya merasa pelajaran ini bermanfaat				
4.	Saya berusaha menyerahkan tugas tepat waktu				
5.	Saya berusaha memahami pelajaran ini dan seterusnya.				

Keterangan :

SL : selalu, K : kadang-kadang, TP : Tidak pernah, TT : Tidak tahu

4) Penilaian

Untuk menentukan keberhasilan siswa dalam sistem pengujian ini dilakukan penskoran. Sistem pengujian di SMA Islam Parlaungan

Waru Sidoarjo menggunakan prinsip penguasaan materi dimana siswa dikatakan berhasil jika telah mencapai penguasaan penuh 65%.

Sistem penilaian di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo menekankan pada pencapaian kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) dimana guru membuat soal-soal ujian yang sesuai dengan materi dan pencapaian kompetensi dasar tertentu yang ada dalam silabus.

Bentuk penilaian Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun kompetensi beragama siswa tersebut mengacu pada 3 ranah yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

Mengenai standar ketuntasan belajar minimal Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo tergantung kompleksitas materi, tingkat kesulitan dan daya dukung kemampuan siswa sehingga kemungkinan besar tiap kelas berbeda-beda. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), standar ketuntasan belajar minimalnya adalah 65. Apabila siswa belum mencapai nilai 65, maka dia diberi remidi⁶.

5) Pelaksanaan Remedial, Pengayaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo memberikan perlakuan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan

⁶ Hasil Wawancara dengan Guru pendidikan agama XII

belajar melalui kegiatan remedial. Dan peserta didik yang cemerlang diberi kesempatan untuk mempertahankan kecepatan belajarnya melalui kegiatan pengajaran⁷.

Program remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo dilakukan untuk menangani siswa yang lamban atau mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar tertentu. Cara yang digunakan untuk menangani hal tersebut antara lain : menyederhanakan isi materi, menyederhanakan cara penyajian (misalnya dengan menggunakan VCD), menyederhanakan soal dan pemberian bimbingan secara khusus bagi siswa yang belum menguasai kompetensi dasar tertentu dan bisa juga dengan penjelasan kembali oleh guru atau siswa yang sudah tuntas.

Setelah dilakukan tes/ujian kompetensi dasar dan diketahui siswa mana yang memerlukan remedial, maka siswa tersebut diberi waktu remidi, setelah itu siswa diberi waktu untuk melaksanakan remedial. Hal ini dapat dilihat dalam format kartu remidi sebagai berikut :

⁷ Hasil Wawancara dengan WKS Kurikulum, 19 Februari 2009

KARTU REMIDI SEMESTER GASAL TAPEL 2008 / 2009
SMA ISLAM PARLAUNGAN WARU SIDOARJO
Nama : Adhi Abdurrahman Hakim Kelas : XII IPA 3

No	Mata Pelajaran	Nilai Asal		Nilai Remidi		T. TANGAN GURU MAPEL
		Kognitif	Psikomotor	Kognitif	Psikomotor	
1	Aqidah Ahlak	55	60	73	80	1
2						2
3						3
4						4
5						5
6						6
7						7
8						8
9						9
10						10

Sidoarjo, 19 februari 2009

Wali Kelas,

Drs. Ahsanuddin

Selain ada siswa yang lamban dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan ada juga yang lebih cepat menguasai kompetensi. Siswa yang seperti ini di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo diberikan pengayaan.

Program pengayaan yang dilakukan di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo adalah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar bisa membantu guru membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan belajar, memberikan soal-soal tambahan yang bersifat pengayaan.

2. Faktor-Faktor Penghambat Dan Pendukung Upaya Guru Agama Dalam Membangun Kompetensi Beragama Siswa Di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, maka dapat diidentifikasi berbagai hambatan pelaksanaan upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo, yaitu⁸ :

a. Terbatasnya waktu

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo memiliki alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggu. Tiap jam pelajaran terdiri dari 45 menit. Jadi dalam satu minggu PAI diajarkan hanya 90 menit. Mengingat mata pelajaran PAI tidak hanya pengetahuan kognitif saja, akan tetapi juga afektif dan psikomotor. Hal tersebut dirasa kurang oleh guru-guru PAI jika harus mengembangkan ketiga ranah tersebut dalam membangun kompetensi beragama siswa.

b. Guru agama umumnya masih mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan dalam membangun kompetensi beragama siswa karena harus dibuat untuk jangka waktu satu semester di samping skenario pembelajaran yang lengkap dan menyeluruh.

⁸ Hasil Wawancara dengan Ahsanuddin, 19 februari 2009

- c. Diberlakukannya sistem Ujian Akhir Nasional dan UAS yang menuntut penyelenggaraan program bidang studi pada waktu yang telah ditetapkan dan usaha persiapan siswa untuk menempuh ujian.
- d. Padatnya materi
Materi yang telah digariskan oleh Depdiknas, sangat padat. Dalam hal ini, guru PAI menyeleksi beberapa standar kompetensi yang sangat esensial, yaitu : wudlu, tayammum dan sholat.
- e. Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran PAI
- f. Minimnya pemahaman sebagai guru agama dalam menanamkan nilai-
- g. Kurangnya perhatian orang tua.

Disamping adanya hambatan-hambatan, ada juga beberapa faktor yang mendukung upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa yaitu :

- a. SDM guru yang cukup
- b. Sarana dan prasarana yang memadai
- c. Dukungan dari pemerintah dan beberapa stakeholder lainnya.
- d. Adanya kegiatan ekstra keagamaan.

Adapun kegiatan ekstra keagamaan itu antara lain : meningkatkan SDM guru agama dalam wawasan keislaman, pembinaan dan penyelenggaraan pembinaan mental murid selama bulan ramadhan (Baitul arqam dan darul arqam), pembinaan dan penyelenggaraan kultum, sholat dhuhur berjama'ah setiap hari, menyelenggarakan seni baca Al-Qur'an dan Forum Kajian Islam

(FOKAIS) setiap hari Rabu setelah pulang sekolah, pengajian kelas tiap satu bulan sekali sesuai dengan kesepakatan kelas dan peserta didik.

3. Upaya-upaya Untuk mengatasi Faktor-Faktor Penghambat dalam membangun kompetensi beragama siswa di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh SMA Islam Parlaungan Sidoarjo dalam mengatasi hambatan-hambatan untuk membangun kompetensi beragama siswa adalah :

- a. Untuk mengatasi terbatasnya waktu yang diberikan untuk mata pelajaran PAI, sekolah mengadakan kegiatan ekstra keagamaan⁹.
- b. Mengadakan diklat atau pelatihan bagi guru-guru untuk meningkatkan wawasan dan SDM guru agama SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo.
- c. Diadakannya Musyawarah Guru pendidikan agama (MGPA), didalam MGPA setiap guru agama akan menyampaikan keluhannya kemudian dicari solusi terbaik untuk mengatasinya, tukar pengalaman dan sebagainya¹⁰.
- d. Untuk mengatasi padatnya materi, guru PAI menyiasatinya dengan menyeleksi beberapa kompetensi yang dianggap sangat esensial misalnya guru langsung menggunakan metode demonstrasi untuk wudlu, tayamum dan sholat, guru tersebut juga bisa menggunakan sarana audio visual

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsu Hudaja, 18 Februari 2009

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Sujono, 12 Februari 2009

untuk menyampaikan materi aspek Al-Qur'an. Dengan langkah-langkah tersebut guru diharapkan mampu mengatasi padatnya materi.

- e. Agar minat siswa terhadap mata pelajaran PAI meningkat, guru PAI di SMA Islam Parlaungan Sidoarjo selalu memberikan motivasi kepada para siswanya misalnya dengan memberikan tambahan nilai bagi siswa yang aktif dalam berdiskusi¹¹.
- f. Untuk mengatasi minimnya perhatian orang tua, pihak sekolah menjebatannya dengan diadakannya kerja sama antara guru agama dengan orang tua. Guru PAI akan melaporkan kekurangan siswanya kepada wali murid dan sebaliknya memberikan sarana dan prasarana yang diperlukan.

C. ANALISIS DATA

1. Bentuk Upaya Guru Agama Dalam Membangun Kompetensi Beragama Siswa SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo

Dari data hasil observasi, interview dan dokumentasi yang penulis peroleh secara keseluruhan pelaksanaan upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa belum dapat dilaksanakan secara mutlak. Hal ini dikarenakan sebagian guru Pendidikan Agama Islam disana masih belum mampu melaksanakannya.

Upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa diantaranya adalah mewajibkan siswanya untuk melaksanakan sholat

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ahsanuddin, 13 Februari 2009

berjama'ah Dhuhur di Musholla setiap hari. Walaupun kegiatan sholat berjamaah tersebut seakan-akan dipaksakan tetapi hal tersebut didasari dengan upaya untuk mendisiplinkan siswanya agar terbiasa melakukan sholat berjama'ah, serta ringan dalam melaksanakan rukun Islam yang kedua itu. Dengan kegiatan tersebut diharapkan kompetensi beragama siswa akan semakin meningkat. Dengan kegiatan tersebut siswa juga tidak hanya mempelajari konsep-konsep atau teori-teori dalam kehidupan sehari-hari, namun lebih dari itu, siswa diajak untuk menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Perencanaan upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru agama sebelumnya. Hal ini juga dipengaruhi oleh kemampuan guru agama sebagai perancang belajar mengajar. Untuk itu seorang guru agama dituntut mampu merumuskan tujuan pembelajaran.

Mengajar merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menyusun dan menguji suatu rencana atau program yang telah dipersiapkan dengan matang dan teliti agar tumbuh perbuatan-perbuatan belajar pada diri siswa. Suatu aktifitas atau kegiatan dinyatakan sebagai kegiatan pembelajaran apabila kegiatan itu didasarkan oleh suatu rencana yang matang, teliti dan akurat. Rencana itu atau program yang disusun dengan tujuan agar

tercapai tujuan yang dikehendaki dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Sebagaimana data yang penulis peroleh, bahwasanya perencanaan membangun kompetensi beragama siswa sudah terlaksana dengan baik di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo, meskipun masih ada sebagian guru agama yang merasa kesulitan merumuskan perencanaan kompetensi beragama siswa. Penulis menyatakan bahwa perencanaan upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa sudah terlaksana dengan baik dalam hal :

- 1) Merumuskan tujuan pengajaran, dimana guru PAI sudah mampu merumuskan tujuan pengajaran yang meliputi standart kompetensi, kompetensi dasar, indikator penyapaian, materi pokok/uraian materi, pengalaman belajar, media pembelajaran, skenario pembelajaran yang sudah sesuai dengan bahan pelajaran.
- 2) Menyiapkan alat evaluasi dengan membuat kisi-kisi soal yang dapat menggambarkan keseluruhan materi yang dibahas dalam suatu topik pelajaran.
- 3) Memecah standar kompetensi menjadi kompetensi dasar, kompetensi dasar menjadi indikator, dan indikator menjadi materi pokok.

Standar kompetensi merupakan kemampuan yang dapat dilakukan atau ditampilkan untuk suatu mata pelajaran agama dalam artian kemampuan yang harus dimiliki oleh suatu lulusan dalam suatu mata

pelajaran agama. Sedangkan kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa dari standar kompetensi untuk suatu mata pelajaran agama.

Jadi yang dimaksud memecahkan standar kompetensi menjadi kemampuan dasar adalah menjabarkan setiap standar kompetensi menjadi kompetensi dasar. Sedangkan yang dimaksud menjabarkan kompetensi dasar menjadi indikator adalah menjabarkan kompetensi dasar menjadi lebih spesifik untuk dijadikan ukuran dalam mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran. Sedangkan memecahkan indikator menjadi materi pokok adalah menjabarkan indikator menjadi materi pokok/bahan ajar yang dapat dipakai untuk mendukung kekuasaan kemampuan dasar.

Ketiga kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh semua guru PAI di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo.

- 4) Menyusun tes diagnostic kemampuan belajar. Komponen inilah yang hanya dilakukan oleh sebagian guru di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo.
 - 5) Mempersiapkan pengajaran alternatif jika dirasa hasil tes yang telah dilakukan kurang memuaskan. Pengajaran alternatif yang biasanya dilakukan adalah pengayaan dan remedial.
- b. Pelaksanaan upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa

Pelaksanaan upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa dimaksudkan bagaimana cara majunya para siswa setelah siswa menyelesaikan setiap pokok bahasan. Pendekatan yang digunakan dalam upaya guru agama membangun kompetensi beragama siswa adalah pendekatan kelompok yaitu seluruh kelas, dimana siswa boleh pindah dari satu pokok bahasan ke pokok bahasan selanjutnya setelah 85% populasi kelas mencapai penguasaan 65%.

Menurut penulis, standar ketuntasan belajar minimal di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo masih kurang tinggi. Karena menurut beberapa buku yang penulis baca ketuntasan belajar minimal biasanya sebesar 95%, 90%, 85%, 80% atau bisa 75%. Akan tetapi hal itu wajar-wajar saja, karena penentuan standar ketuntasan belajar minimal diserahkan sepenuhnya kepada sekolah dan guru tertentu.

Setelah menentukan standar ketuntasan belajar minimal, guru PAI kemudian menyusun diagnostic progress test. Guru PAI menyusun soal-soal test untuk mengetahui letak kelemahan siswa dalam mengikuti pelajaran agama khususnya untuk membentuk kompetensi beragama siswa.

Kemudian guru mengembangkan seperangkat pengajaran korektif. Pengajaran korektif ini seharusnya dipilih sendiri oleh siswa, akan tetapi di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo pengajaran korektif ditentukan

oleh guru agama. Jadi siswa kurang diberi kebebasan dalam menetapkan kecepatan pencapaian kompetensi beragama.

Ketuntasan belajar di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo ditetapkan dengan penilaian acuan patokan atau kriteria pada setiap kompetensi dasar. Dalam hal ini ketuntasan belajar ditetapkan oleh guru sedangkan sistem evaluasinya menggunakan evaluasi berkelanjutan yaitu :

- 1) Ujiannya menggunakan sistem blok (kesatuan kompetensi dasar)
- 2) Tiap blok terdiri dari satu atau lebih kompetensi dasar
- 3) Hasil ujian dilanjutkan dengan program remedial dan pengayaan
- 4) Ujian mencakup aspek kognitif dan psikomotor, sedangkan aspek afektif diukur melalui kegiatan pengamatan, kuesioner dan sebagainya.

Dalam satu kali proses belajar mengajar guru agama hendaknya menjadi evaluator yang baik. Alangkah janggalnya suatu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) jika tidak dilengkapi dengan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum, apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi dan penilaian. Dengan kata lain, penilaian perlu dilakukan karena dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

Bentuk penilaian PAI di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo mencakup 3 ranah yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

Kompetensi beragama siswa dilandasi oleh pokok-pokok pikiran dalam psikologi behavioristik yang menitik beratkan pembentukan tingkah laku dan menggunakan pola belajar individual. Pengajaran individual bukanlah semata-mata pengajaran yang hanya ditujukan kepada seorang saja, melainkan dapat saja ditujukan kepada sekelompok siswa atau kelas, namun dengan melayani perbedaan-perbedaan individu siswa sehingga pengajaran itu memungkinkan berkembangnya masing-masing potensi siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas, hasil tes dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis ini dipadukan dengan catatan-catatan yang ada pada program harian dan mingguan untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasi bahan pelajaran yang perlu diulang. Ada siswa yang memerlukan remedial dan ada juga yang memerlukan pengayaan. Remedial diberikan kepada siswa yang lamban atau mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar tertentu. Sedangkan pengayaan diberikan kepada siswa yang menguasai kompetensi yang ditetapkan SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo memberikan perlakuan khusus terhadap kedua jenis siswa tersebut.

2. Faktor penghambat dan pendukung Upaya Guru Agama Dalam Membangun Kompetensi Beragama Siswa SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu tidak selancar seperti yang diharapkan, semua itu tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang ada, diantaranya :

a. Terbatasnya waktu, padatnya materi dan diberlakukannya UAN dan UAS

Materi pelajaran PAI di SMA memiliki alokasi waktu 2 jam pelajaran x 45 menit dalam satu minggu sehingga kedalaman materi dianggap kurang, perlu penambahan waktu diluar kelas. Sehingga guru agama dan siswa memerlukan kegiatan ekstra, karena mata pelajaran PAI harus mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Diberlakukannya UAN dan UAS menuntut tuntasnya materi pelajaran, sehingga masih ada sebagian guru agama hanya mengejar materi tanpa memperhatikan ketuntasan belajar siswa.

b. Penyusunan perencanaan upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa masih dirasa sulit bagi sebagian guru agama karena penyusunannya harus lengkap dan menyeluruh. Akan tetapi masih banyak juga guru agama yang mampu menyusun perencanaan upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa.

c. Minat merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena kalau minat siswa rendah maka dia tidak akan tertarik pada pelajaran tersebut.

d. Minimnya pemahaman sebagian guru agama terhadap penanaman nilai-nilai agama kepada peserta didik.

Guru PAI di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo belum memiliki kesiapan yang cukup untuk membangun kompetensi beragama siswa sehingga guru agama mengalami kesulitan untuk memahami dan melaksanakan pembelajaran sekaligus penilaian yang sangat rumit.

e. Penilaian hasil belajar dan pelaporan yang rumit. Penilaian hasil belajar siswa merupakan hal yang cukup rumit, karena penilaian mencakup kompetensi dasar siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor, guru tidak hanya dituntut untuk membuat ulangan harian saja, akan tetapi juga harus bisa mengetahui perkembangan setiap siswa melalui berbagai kegiatan siswa. Sedangkan bentuk laporan hasil belajar siswa harus jelas dan dapat mencerminkan tingkat belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar. Sejauh manakah siswa memiliki kompetensi dasar akan terlihat dalam pelaporan hasil belajar yang diukur dengan skala angka dan huruf.

f. Kurangnya perhatian orang tua. Faktor orang tua adalah faktor utama dalam pembelajaran, apalagi pembelajaran agama. Oleh karena itu orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan agama anaknya akan jauh

pula anaknya dari nilai-nilai religius. Hal ini dapat dilihat dari para orang tua apabila melihat anaknya tidak mampu menguasai pelajaran exact, maka orang tua cenderung resah sehingga mereka sibuk mencari guru privat untuk anaknya.

Sedangkan faktor upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo adalah :

- a. Sumber daya manusia guru agama yang bagus akan berpengaruh sekali terhadap pelaksanaan membangun kompetensi beragama siswa. Tanpa adanya SDM guru yang bagus tidak akan terjadi pengelolaan kelas dengan baik lagi pula kualitas dan kuantitas belajar siswa di kelas tergantung pada banyak faktor diantaranya adalah guru. Jadi guru agama harus mempunyai SDM yang bagus agar dapat membangun kompetensi beragama siswa.
- b. Sarana dan prasarana yang memadai. Dalam upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa tentu saja membutuhkan berbagai sarana dan prasarana, dan waktu yang cukup besar agar dapat mendukung upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa.
- c. Input siswa yang cukup tinggi akan mempermudah upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa, karena guru akan lebih cepat dan mudah mentransfer ilmunya.

- d. Dukungan dari pemerintah dan beberapa stakeholder lainnya. Tanpa adanya dukungan dari pemerintah dan beberapa stakeholder lainnya, pelaksanaan upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa tidak akan bisa sempurna.
- e. Adanya kegiatan ekstra keagamaan adalah faktor yang sangat mendukung upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa, karena dengan adanya kegiatan inilah yang memberi kesempatan pada siswa mencapai kompetensi beragama. Karena penulis rasa alokasi waktu 2 jam pelajaran tiap minggu tidak akan cukup untuk materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

3. Upaya-upaya untuk mengatasi faktor-faktor penghambat Guru Agama Dalam Membangun Kompetensi Beragama Siswa di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo

Jika ada faktor-faktor yang menghambat suatu proses, maka perlu adanya solusi untuk mengatasinya. Adapun upaya-upaya untuk mengatasi beberapa hambatan upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo yang sudah cukup bagus adalah :

- a. Sekolah mengadakan kegiatan ekstra keagamaan, agar siswa memiliki ketuntasan dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

- b. Sekolah mengadakan diklat dan pelatihan guru untuk meningkatkan SDM guru agama SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo karena sekolah tidak akan maju kalau kemampuan gurunya tidak ditingkatkan.
- c. Diadakannya MGPA (Musyawarah Guru Pendidikan Agama)
MGPA merupakan wadah bagi guru pendidikan agama untuk mengembangkan kemampuan dan konsep-konsep pendidikan serta mengimplementasikannya dalam praktek mengajar. Dengan diadakannya MGPA guru akan saling bertukar pengalaman.
- d. Kalau materi padat, sedangkan alokasi waktunya terbatas maka untuk mengatasinya bisa disiasati dengan menyeleksi kompetensi-kompetensi yang paling esensial dan kurang esensial. Dalam GBPP PAI pada setiap semester disediakan alokasi waktu yang dapat dipergunakan untuk menyajikan materi pelajaran dari setiap pokok bahasan. Pemanfaatan waktu yang tersedia tidak merupakan sesuatu yang kaku, tetapi bersifat luwes yang disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa dan kondisi daerah tersebut. Jadi seorang guru PAI bebas membagi alokasi waktu. Apabila dipadang bahwa alokasi waktu yang sudah diberikan terlalu banyak untuk salah satu pokok bahasan tertentu.
- e. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri siswa. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat, seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu. Agar minat siswa mempelajari PAI meningkat, guru PAI di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo selalu memberikan motivasi-motivasi terhadap para siswanya.

- f. Pihak sekolah menjembatani kerjasama guru dan orang tua agar guru mengerti kelemahan dan kekurangan siswanya dan orang tua mengerti kekurangan anaknya dari laporan guru.
- g. Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang sangat vital dalam upaya guru agama membangun kompetensi beragama siswa, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa tidak bisa terlaksana dengan sempurna.